

# Peningkatan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam dengan Menggunakan Modifikasi Permainan Sepak Bola

Alghazali Rety\*, Ahmad, A. Heri Riswanto, Rachmat Hidayat, Suaib Nur

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

\* Correspondence: [algharety@gmail.com](mailto:algharety@gmail.com)

## Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of passing using the inner foot with modified soccer games. This research uses the PTK method. The population of this study were all IVa students of SDN 375 Lalong Selatan totaling 25 students divided into two classes. The sample used was all fourth grade students of SDN 375 South Lalong. Data collection techniques carried out tests of inner leg passing ability. The results of this study indicate that in cycle I there were 5 students who were complete, meaning that the classical completeness reached (20%) in the knowledge aspect, there were 9 students who were complete, meaning that the classical completeness reached (36%) in the attitude aspect and there were 10 students who were complete, meaning that the classical completeness reached (40%) in the skill aspect. while in the results of cycle II there were 25 students who were complete, meaning that the classical completeness reached (100%) in the knowledge aspect, there were 23 students who were complete, meaning that the classical completeness reached (92%) in the attitude aspect, there were 24 students who were complete, meaning that the classical completeness reached (96%) in the skill aspect. This shows that there is a significant increase between cycle I and cycle II. Thus the modification of soccer games can improve the learning outcomes of inner leg passing.

**Keyword:** Learning outcomes; modification; inside leg passing; soccer

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam dengan modifikasi permainan sepak bola. Penelitian ini menggunakan metode PTK. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa IVa SDN 375 Lalong Selatan berjumlah 25 peserta didik yang terbagi dua kelas. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IVa SDN 375 Lalong Selatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan tes kemampun passing kaki bagian dalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa yang tuntas, artinya ketuntasan klasikal mencapai (20%) dalam aspek pengetahuan, terdapat 9 siswa yang tuntas, artinya ketuntasan klasikal mencapai (36%) dalam aspek sikap dan terdapat 10 siswa yang tuntas, artinya ketuntasan klasikal mencapai (40%) dalam aspek keterampilan, sedangkan pada hasil siklus II terdapat 25 siswa yang tuntas, artinya ketuntasan klasikal mencapai (100%) dalam aspek pengetahuan, terdapat 23 siswa yang tuntas, artinya ketuntasan klasikal mencapai (92%) dalam aspek sikap, terdapat 24 siswa yang tuntas, artinya ketuntasan klasikal mencapai (96%) dalam aspek keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian modifikasi permainan sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam.

**Kata kunci:** Hasil belajar; modifikasi; passing kaki bagian dalam; sepak bola

Received: 29 September 2024, 17 Januari 2025 | Revised: 13 Februari, 17 Maret 2025

Accepted: 20 Maret 2025 | Published: 7 April 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Pendidikan, terdiri dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah proyek yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka, yaitu aspek keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh humanita, masyarakat, bangsa, dan bangsa. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk menjamin terjadinya pembelajaran secara aktif dan tidak terputus-putus sehingga kemampuan peserta didik seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan lain yang diperlukan masyarakat dapat berkembang (Prasetya & Kuntjoro, 2019).

Menurut (Sari et al., 2024) pendidikan jasmani adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana prosesnya melibatkan penyesuaian melalui berbagai aktivitas fisik. Aktivitas ini mencakup aspek organ tubuh, neuromuskular, intelektual, sosial, budaya, emosional, serta etika (Munadi et al., 2024). Sedangkan menurut (Ali & Hartoto, 2017) pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah inventasi jangka panjang dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu pembelajaran jasmani dan olahraga terus ditingkatkan dan dilaksanakan dengan rasa kepekaan dan pemahaman. Tujuan pendidikan olahraga dan jasmani di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui penguatan positif dan penanaman sikap, serta kemampuan umum dan kemampuan aktivitas fisik lainnya (Harta, 2019).

Menurut (Kumbara et al., 2018) sepak bola adalah jenis permainan beregu yang mewujudkan semua gerakan ada di dalamnya. Pemain yang paling bersemangat adalah mereka yang menempatkan bola di gawang lawan sesuai aturan permainan. Sepak bola merupakan salah satu jenis permainan yang biasa dimainkan dalam pertandingan sepak bola berskala besar dan merupakan alat pengajaran yang penting di kelas satu sekolah dasar (Dianto et al., 2024). Siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan melalui pendidikan sepak bola, termasuk keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola dianggap layak sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan (Setiawan et al., 2021).

Modifikasi permainan adalah hasil dari perubahan terhadap keadaan awal, baik dengan mengubah permainan yang sudah ada maupun menciptakan permainan baru. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi lebih mudah dan menarik (Taufiqurrahman et al., 2024). Permainan sebagai metode pembelajaran yang efektif dapat menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan (Masgumelar et al., 2019). Model pembelajaran yang menggunakan modifikasi permainan merupakan alternatif untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar. Melalui modifikasi permainan, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan karena tidak ada aturan yang ketat dan aktivitas dilakukan tanpa paksaan.

Modifikasi pembelajaran ini menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Prayoga et al., 2020). Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SDN 375 Lalong Selatan dan hasil perbincangan (wawancara) dengan beberapa siswa di sekolah tersebut mengungkapkan kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya kreatifitas guru dalam memberi mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga

siswa kurang minat dalam berolahraga. Kemudian mengenai pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 375 Lalong Selatan Sebagian besar siswa yang rutin menghadiri kelas terlalu malu untuk berpartisipasi dalam proyek kelompok, bahkan ada di antara mereka yang menolak mengikuti kegiatan pembelajaran langsung ketika guru sedang menjelaskan materi di luar kelas.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi bingung atau resah ketika guru menjelaskan sesuatu yang belum dipahaminya, dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam menjelaskan hal yang belum dipahaminya. Dari hasil observasi tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran.

## Metode

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis PTK. Menurut (Prihantoro & Hidayat, 2019) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan metode penelitian dengan metode ambalatif, ataupun tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau seseorang usaha untuk memahami apa yang terjadi, semua yang terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Menurut (Azizah, 2021) secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian, sedangkan sampel adalah kumpulan individu atau periode waktu yang mempunyai ciri-ciri yang mewakili populasi (Suriani et al., 2023).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVa SDN 375 Lalong Selatan yang berjumlah 25 peserta didik yang terbagi dua kelas. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang hadir dan dapat digunakan untuk mengukur minat masyarakat terhadap penelitian yang dilakukan. Misalnya pada sampel 22 jika subyeknya kurang dari 100, maka semua sampel harus lebih berhasil dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan analisis populasi jika subyeknya lebih besar dari 100, maka data yang dijadikan sampel harus antara 10-15%, 20%–25%, atau lebih. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IVa SDN 375 Lalong Selatan.

Menurut (Djollong, 2014) peneliti harus menggunakan instrumen penelitian sebagai alat yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data guna membuat kegiatan secara sistematis dan dipermudah. Adapun instrument dalam penelitian ini yaitu rencana pembelajaran rencana (RPP) tersedia untuk dua sesi setiap minggu. RPP yang digunakan meliputi standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, lama dan lamanya kegiatan pembelajaran, zona waktu, alat dan sumber daya, serta rencana pelatihan yang khusus untuk kegiatan pembelajaran tersebut. Pengamatan disebut juga observasi adalah proses dimana siswa bekerja sama dengan guru untuk mengumpulkan data dan melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar (Firdaus et al., 2023). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan sebelumnya pada lembar observasi.

Tabel 1. Rubrik penilaian passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola

Materi	Aspek Yang Dinilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
	<b>Teknik Dasar Passing</b>					
Tahap Persiapan	1. Berdiri menghadap target, letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola					
	2. Tangan rileks disamping badan, ayunkan kaki yang akan menendang kebelakang					
Tahap Gerakan	3. Ayunkan kaki yang akan mendeang ke depan					
	4. Tendang bagian tengah bola dengan samping dalam kaki					
Gerakan Akhir	5. Pindahkan berat badan ke depan, Gerakan searah dengan bola					
	6. Gerakan akhir berlangsung dengan mulus.					
Total						24

Sumber: (Samuel, 2019)

Keterangan:

4= Jika anda melakukan teknik passing pada bibir bawah dengan sangat terampil.

3= Jika teknik passing kaki bagian dilakukan dengan benar

2= Jika teknik passing dilakukan dengan tangan kiri sambil dengan sedang

1= Jika teknik passing dilakukan dengan tangan kiri sambil dengan kurang

Tabel 2. Kriteria ketuntasan minimum (KKM)

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	Tuntas	.....
2	Nilai 70 ke bawah	Tidak tuntas	.....

Ketuntasan hasil belajar siswa diolah dengan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

1) Keterangan: KS = Ketuntasan Klasikal

2) ST = Jumlah siswa yang tuntas

3) N = Jumlah siswa dalam satu kelas

Sumber: (Munjiati, 2021).

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu data hasil tes kemampuan passing kaki bagian dalam Memberikan tes passing kaki bagian dalam pada pertemuan ke 2 di siklus. Memberikan tes passing kaki bagian dalam pada pertemuan ke 2 di siklus ke 2. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif untuk analisis data kuantitatif yang diterapkan setelah pengumpulan data. Analisis dapat dilakukan terhadap data yang diperoleh dari setiap seri. Data analisis diperoleh dari observasi siswa dan guru terhadap kinerja dan aktivitas kelas yang buruk. Teknik analisis data di atas dapat memberikan gambaran bahwa tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perbaikan, kemajuan, dan perubahan ke arah yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah interval kategori kemampuan passing kaki bagian dalam sepak bola

$$\text{Nilai} = \frac{\text{banyaknya kegiatan yang teramati}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Table 3. Kriteria keberhasilan tes passing kaki bagian dalam

No	Interval	Kategori
1.	90-100	Sangat baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	< 59	Sangat kurang

## Hasil

Temuan penelitian ini mencakup temuan awal tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran sepak bola melalui modifikasi permainan pada siswa kelas IVa SDN Lalong Selatan. Hasil penelitian mencakup hasil tes dan non tes selama keseluruhan penyelidikan. Misalnya hasil tes berupa pengetahuan materi permainan sepak bola dan prestasi kerja dalam skala evaluasi kinerja, sedangkan hasil non tes diperoleh dari simulasi dalam skala efisiensi. Melalui modifikasi permainan selama dua semester, pendidikan Jasmani diajarkan melalui permainan sepak bola.

Pada siklus I peneliti bersama kolaborator melaksanakan kegiatan PTK, dengan melakukan persiapan dan langkah-langkah sebagai berikut

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa pada saat observasi. Mereka kemudian melakukan wawancara lanjutan dengan para siswa. Tiga kali dalam setahun, siklus I dilaksanakan. Sebagai alat atau alat bantu pengajaran dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi sepak bola dan pembelajaran metode pass-the-kaki dengan menggunakan permainan sepak bola yang dimodifikasi.

b. Tindakan (*action*)

Proses pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan, masing-masing dengan durasi 3x45 menit. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah guru atau peneliti mempersiapkan kondisi kelas, Siswa diatur dalam barisan di lapangan, dilanjutkan dengan doa, presensi, apersepsi, dan pemanasan, guru atau peneliti menyampaikan materi mengenai teknik passing menggunakan kaki bagian dalam, pada akhir pembelajaran, diadakan tes keterampilan passing dengan kaki bagian dalam melalui permainan sepak bola yang dimodifikasi menggunakan gawang berbentuk segitiga.

c. Pengamatan (*observing*)

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir, rata-rata nilai dalam aspek pengetahuan mencapai 53,32%, sedangkan dalam aspek penilaian sikap, rata-rata nilai siswa adalah 64%, dan pada aspek keterampilan, rata-rata nilai siswa adalah 66,6%. Hasil lengkap dari siklus I ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

1. Pengetahuan

Tabel 4. Hasil tes pengetahuan siklus I

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	1	4%
3	70-79	Cukup	4	16%
4	60-69	Kurang	6	24%
5	<59	Sangat kurang	14	56%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes pengetahuan siswa pada siklus I menunjukkan 14 (56%) siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, dan 6 (24%) siswa yang masuk dalam kategori kurang, 4 (16%) siswa yang masuk dalam kategori cukup, 1 (4%) siswa yang masuk dalam kategori baik, 0 (0%) siswa yang masuk yang masuk dalam kategori sangat baik. Data di atas menunjukkan bahwa dominan siswa masuk dalam kategori sangat kurang, ini menandakan bahwa hasil tes pengetahuan siklus I masih sangat kurang.

Tabel 5. Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	5	20%
0-69	Tidak Tuntas	20	80%
Jumlah		25	100%

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui modifikasi permainan sepak bola ketuntasan sebanyak 5 siswa atau 20%, sedangkan yang tidak tuntas 20 siswa atau 80%. Berdasarkan hasil siklus I tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan pengetahuan sangat kurang dengan jumlah siswa yang belum tuntas.

## 2. Penilaian sikap

Tabel 6. Hasil penilaian sikap siswa

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	1	4%
2	80-89	Baik	3	12%
3	70-79	Cukup	5	20%
4	60-69	Kurang	8	32%
5	<59	Sangat kurang	8	32%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes sikap siswa pada siklus I menunjukkan 8 (32%) siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, dan 8 (32%) siswa yang masuk dalam kategori kurang, 5(20%) siswa yang masuk dalam kategori cukup, 3 (12%) siswa yang masuk dalam kategori baik, 1(4%) siswa yang masuk yang masuk dalam kategori sangat baik. Data di atas menunjukkan bahwa dominan siswa masuk dalam kategori

kurang dan sangat kurang, ini menandakan bahwa hasil tes sikap siklus I masih sangat kurang.

Tabel 7. Hasil belajar aspek sikap siklus I.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	9	36%
0-69	Tidak Tuntas	16	64%
Jumlah		25	100%

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui modifikasi permainan sepak bola ketuntasan sebanyak 9 siswa atau 36%, sedangkan yang tidak tuntas 16 siswa atau 64%. Berdasarkan hasil siklus I tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sangat kurang dengan jumlah siswa yang belum tuntas.

### 3. Keterampilan

Tabel 8. Hasil penilaian passing kaki bagian dalam siklus I

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	2	8%
3	70-79	Cukup	8	32%
4	60-69	Kurang	9	36%
5	<59	Sangat kurang	6	24%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes keterampilan siswa pada siklus I menunjukkan 6 (24%) siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, 9 (36%) siswa yang masuk dalam kategori kurang, 8 (32%) siswa yang masuk dalam kategori cukup, 2 (8%) siswa yang masuk dalam kategori baik, 0 (0%) siswa yang masuk yang masuk dalam kategori sangat baik. Data di atas menunjukkan bahwa dominan siswa masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang, ini menandakan bahwa hasil tes keterampilan siklus I masih sangat kurang.

Tabel 9. Hasil belajar aspek keterampilan siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	10	40%
0-69	Tidak Tuntas	15	60%
Jumlah		25	100%

Dari hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui modifikasi permainan sepak bola ketuntasan sebanyak 10 siswa atau 40%, sedangkan yang tidak tuntas 15 siswa atau 60%. Berdasarkan hasil siklus I tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan keterampilan sikap sangat kurang dengan jumlah siswa yang belum tuntas.

Tabel 10. Hasil ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus I

Ket	Siklus I		
	P	S	K
Tuntas	5	9	10
Presentase	20%	36%	40%

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan dari penerapan modifikasi latihan permainan sepak bola pada materi pokok sepak bola. Siswa belum mampu menyerap dan menerapkan materi terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Suasana kelas belum kondusif maka dari itu siswa harus sering mengkondisikan kelas pada saat di dalam dan diluar kelas (dilapangan) agar lebih tenang. Sebagian siswa masih belum memiliki minat dan fokus belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Tabel 11. Hasil penilai siswa gabungan semua aspek siklus I

No	Nama	Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir	Ket
		K	S	P			
1	Alda Ronte Pajang	66.5	63	60	189.5	63.16	Tidak Tuntas
2	Aljasira Idang	70.8	54	50	174.8	58.26	Tidak Tuntas
3	Aurelila sarira	66.6	54	50	170.6	56.86	Tidak Tuntas
4	Almira Rantekaku	62.5	63	70	195.5	65.16	Tidak Tuntas
5	Ainun Ayzura	41.6	72	40	153.6	51.05	Tidak Tuntas
6	Bridita Mangopang	58.3	63	60	181.3	60.43	Tidak Tuntas
7	Carrine Issabela	50	54	60	164	54.66	Tidak Tuntas
8	Asnaeny	58.3	45	50	153.3	51.1	Tidak Tuntas
9	Cika	66.6	45	30	141.6	47.2	Tidak Tuntas
10	Fricilia Lisa	62.5	54	50	166.5	55.5	Tidak Tuntas
11	Apri Pongsimpin	45.8	63	40	148.8	49.6	Tidak Tuntas
12	Akdan Pradifta	79.1	72	60	211.1	70.36	Tuntas
13	Diego Alexander	83.3	63	60	206.3	68.76	Tidak Tuntas
14	Amos Alonso	83.3	54	70	207.3	69.1	Tidak Tuntas
15	Dilen	79.1	81	80	240.1	80.03	Tuntas
16	Pikral	75	90	40	205	68.33	Tidak Tuntas
17	Muh. Fahri	75	63	50	188	62.66	Tidak Tuntas
18	Alan Sanju	70.8	72	70	212.8	70.93	Tuntas
19	Evi Nimedansa	79.1	54	30	163.1	54.36	Tidak Tuntas
20	Afrid.S	75	63	60	198	66	Tidak Tuntas
21	Gusvin	58.3	72	40	170.3	56.76	Tidak Tuntas
22	Enal	62.5	81	50	193.5	64.5	Tidak Tuntas
23	Aida	66.6	63	50	179.6	59.86	Tidak Tuntas
24	Arlan	62.5	72	40	174.5	58.16	Tidak Tuntas
25	Arfid	66.6	81	70	217.6	72.53	Tuntas
Tuntas		4			16%		
Tidak Tuntas		21			84%		

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan gabungan dari 3 aspek penilaian jumlah siswa yang tuntas berjumlah 4(16%) orang siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 21 (84%) orang siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai siswa belum melampaui ketuntasan klasikal yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran siswa masih belum mampu fokus dalam pembelajaran, proses pembelajaran dan metode pembelajaran belum optimal, masih banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas secara kelompok karena kurangnya kekompakan di dalam kelompok tersebut, peserta didik kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan refleksi, serta tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian rata-rata nilai pada materi pokok sepakbola belum tercapai dan penilaian rata-rata pada penilaian sikap siswa, indikator ketuntasan klasikal yaitu 75% masih belum terpenuhi, dengan demikian di perlukan perbaikan pada siklus II. Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024. Materi yang dibahas dalam siklus ini meliputi penjelasan dan praktik teknik dasar menendang bola dalam sepak bola, serta penjelasan dan praktik ketepatan passing menggunakan kaki bagian dalam. Tahapan pelaksanaan pada Siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I, siklus II berfungsi sebagai perbaikan dari rencana awal yang telah disusun. Langkah-langkah perencanaan dalam siklus II adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan media pembelajaran modifikasi permainan sepak bola dengan mengumpan 4 bidang pada materi sepak bola. Menyiapkan pedoman dan lembar observasi untuk mengamati serta menilai aktivitas siswa. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran. Membentuk kelompok asal yang terdiri dari 2 siswa dan membagi peserta didik ke dalam kelompok ahli berdasarkan sub materi, yaitu latihan ketepatan passing menggunakan kaki bagian dalam pada gawang kecil dengan jarak 10 meter. Menyiapkan soal kelompok untuk mendukung pembelajaran dengan media yang sesuai. Menyiapkan hadiah untuk kelompok dengan nilai terbaik.

b. Tindakan (*action*)

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing dengan durasi 3x45 menit. Langkah-langkah pelaksanaan adalah guru atau peneliti mengkondisikan kelas, mengatur barisan siswa di lapangan, diikuti dengan doa, presensi, apersepsi, dan pemanasan, guru atau peneliti menjelaskan materi mengenai teknik passing dengan kaki bagian dalam, pada akhir pembelajaran, diadakan tes keterampilan passing dengan kaki bagian dalam menggunakan modifikasi permainan sepak bola dengan 4 bidang untuk umpan.

c. Pengamatan (*observing*)

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir, rata-rata nilai dalam aspek pengetahuan mencapai 84,4%, dalam aspek penilaian sikap rata-rata nilai siswa adalah 77,4%, dan dalam aspek keterampilan, rata-rata nilai siswa adalah 88,12%. Hasil lengkap dari siklus II ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

1. Pengetahuan

Tabel 12. Hasil tes pengetahuan siklus II

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	10	40%
2	80-89	Baik	12	48%
3	70-79	Cukup	3	12%
4	60-69	Kurang	0	0%
5	<59	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes pengetahuan siswa pada siklus II menunjukkan 0 (0%) siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, 0 (0%) siswa yang masuk dalam kategori kurang, 3 (12%) siswa yang masuk dalam kategori cukup, 12 (48%) siswa yang masuk dalam kategori baik, 10 (40%) siswa yang masuk yang masuk dalam kategori sangat baik. Data di atas menunjukkan bahwa dominan siswa masuk dalam kategori baik dan sangat baik, ini menandakan bahwa hasil tespengetahuan siklus II sudah sangat baik.

Tabel 13. Hasil belajar aspek pengetahuan siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	25	100%
0-69	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		25	100%

Hasil belajar pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui modifikasi permainan sepak bola menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 100% mencapai ketuntasan, sementara 0 siswa atau 0% tidak tuntas. Berdasarkan hasil siklus II ini, disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan pengetahuan sangat baik, dengan seluruh siswa mencapai standar yang diharapkan.

## 2. Penilaian sikap

Tabel 14. Hasil penilaian sikap siswa

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	6	24%
2	80-89	Baik	12	48%
3	70-79	Cukup	5	20%
4	60-69	Kurang	2	8%
5	<59	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes sikap siswa pada siklus II menunjukkan 0(0%) siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, 2 (8%) siswa yang masuk dalam kategori kurang, 5 (20%) siswa yang masuk dalam kategori cukup, 12 (48%) siswa yang masuk dalam kategori baik, 6 (24%) siswa yang masuk yang masuk dalam kategori sangat baik. Data di atas menunjukkan bahwa dominan siswa masuk dalam

kategori baik dan sangat baik, ini menandakan bahwa hasil tes sikap siklus II sudah baik.

Tabel 15. Hasil belajar aspek sikap siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	23	92%
0-69	Tidak Tuntas	2	8%
Jumlah		25	100%

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui modifikasi permainan sepak bola ketuntasan sebanyak 23 siswa atau 92%, sedangkan yang tidak tuntas 2 siswa atau 8%. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan sikap sangat baik dengan jumlah siswa yang tuntas.

### 3. Keterampilan

Tabel 16. Hasil penilaian passing kaki bagian dalam siklus II

No	Rentang Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	12	48%
2	80-89	Baik	8	32%
3	70-79	Cukup	4	16%
4	60-69	Kurang	1	4%
5	<59	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes keterampilan siswa pada siklus II menunjukkan 0 (0%) siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, 1 (4%) siswa yang masuk dalam kategori kurang, 4 (16%) siswa yang masuk dalam kategori cukup, 8 (32%) siswa yang masuk dalam kategori baik, 12 (48%) siswa yang masuk yang masuk dalam kategori sangat baik. Data di atas menunjukkan bahwa dominan siswa masuk dalam kategori baik dan sangat baik, ini menandakan bahwa hasil tes keterampilan siklus II sudah sangat baik.

Tabel 17. Hasil belajar keterampilan siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	24	96%
0-69	Tidak Tuntas	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepak bola melalui modifikasi permainan sepak bola ketuntasan sebanyak 24 siswa atau 96%, sedangkan yang tidak tuntas 1 siswa atau 4%. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan keterampilan baik dengan jumlah siswa yang tuntas.

Tabel 18. Hasil ketuntasan belajar setiap aspek pada siklus II

Ket	Siklus II		
	P	S	K
Tuntas	25	23	24
Persentase	100%	92%	96%

e. Refleksi (*reflection*)

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran siswa mampu fokus dalam pembelajaran, proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang optimal dan efisien mampu mendongkrak nilai siswa yang sebelumnya pada siklus I menunjukkan di bawah kriteria ketuntasan klasikal 75%. Siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik dengan saling meminta pendapat antar anggota kelompok, sehingga kelompok siswa dapat mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti aturan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman. Berdasarkan refleksi, tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian rata-rata nilai pada materi pokok sepakbola telah terpenuhi, dan penilaian rata-rata pada penilaian sikap siswa, Serta indikator ketuntasan klasikal 75% telah terpenuhi, dengan demikian tidak diperlukan untuk melakukan Siklus III.

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan dari penerapan modifikasi latihan permainan sepak bola pada materi pokok sepak bola. Siswa telah mampu menyerap dan menerapkan materi terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Suasana kelas telah kondusif maka dari itu siswa mampu menyerap semua materi dengan baik pada saat di dalam dan diluar kelas (dilapangan). Sebagian besar siswa masih telah memiliki minat dan fokus belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar yang sangat memuaskan.

Pada pelaksanaan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan dari penerapan modifikasi permainan sepak bola pada materi pokok sepak bola. Siswa telah mampu mengikuti proses belajar dengan baik dengan adanya peningkatan motivasi dan antusias belajar dengan demikian, Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan terkontrol. Siswa yang mampu mengimbangi diri pada saat belajar dikelas maupun dilapangan dapat membuat suasana belajar yang lebih tenang. Pada siklus II ini sebagian besar siswa telah mendapatkan hasil yang melampaui harapan kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

## Pembahasan

Pada tahap perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode konvensional. Namun, hasil belajar peserta didik tidak memenuhi harapan, sehingga peneliti mempertimbangkan metode lain yang lebih sesuai. Setelah penerapan pembelajaran dengan modifikasi permainan gawang segitiga pada siklus I, siswa menunjukkan kemajuan atau peningkatan dalam hasil belajar pada materi pokok sepak bola, meskipun belum sepenuhnya mencapai harapan. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menguasai permainan sepak bola dengan gawang segitiga. Sebagian besar siswa kurang kompak dalam melakukan kerja tim dan cenderung acuh dalam melakukan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II, Setelah dilakukan pembelajaran modifikasi permainan mengumpukan empat sudut sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap kerja samanya dalam kelompok dan aktif dalam keterlibatan proses belajar mengajar. Setelah menyelesaikan tiga tahap yang meliputi perencanaan, siklus I, dan siklus II, diperoleh data sebagai berikut. Pada siklus I, siswa memperoleh nilai terendah pada aspek pengetahuan sebesar 30, sikap 45, dan keterampilan 41,6. Sementara itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam aspek pengetahuan adalah 70, sikap 90, dan keterampilan 83,3. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 53,32 untuk pengetahuan, 64 untuk sikap, dan 66,6 untuk keterampilan.

Pada siklus II, nilai terendah siswa dalam aspek pengetahuan meningkat menjadi 70, sikap 63, dan keterampilan 62,5, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100 pada ketiga aspek tersebut. Rata-rata nilai pengetahuan siswa pada siklus ini adalah 84,4, dengan rata-rata sikap 77,4, dan rata-rata keterampilan 88,12. Perbandingan nilai pada tahap-tahap ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Perbandingan nilai siklus I dan siklus II.

Ket	Siklus I			Siklus II		
	P	S	K	P	S	K
Tuntas	5	9	15	25	23	24
Presentase	20%	36%	60%	100%	92%	96%

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, ketuntasan hasil belajar siswa dihitung dari rata-rata pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di setiap siklus. Ketuntasan belajar pada aspek pengetahuan meningkat dari 20% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Pada aspek sikap, ketuntasan belajar meningkat dari 36% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Sementara itu, pada aspek keterampilan, ketuntasan belajar meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II.

Tabel 20. Hasil penilai siswa gabungan semua aspek siklus II

No	Nama	Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir	Ket
		K	S	P			
1	Alda Ronte Pajang	87.5	90	80	257.5	85.83	Tuntas
2	Aljasira Idang	87.5	81	80	248.5	82.83	Tuntas
3	Aurelila sarira	83.3	81	70	234.3	78.1	Tuntas
4	Almira Rantekaku	87.5	100	90	277.5	92.5	Tuntas
5	Ainun Ayzura	62.5	90	100	252.5	84.16	Tuntas
6	Bridita Mangopang	91.6	81	70	242.6	80.86	Tuntas
7	Carrine Issabela	87.5	81	80	248.5	82.83	Tuntas
8	Asnaeny	79.1	90	80	249.1	83.03	Tuntas
9	Cika	87.5	81	80	248.5	82.83	Tuntas
10	Fricilia Lisa	79.1	81	90	250.1	83.36	Tuntas
11	Apri Pongsimpin	70.8	81	90	241.8	80.6	Tuntas
12	Akdan Pradifta	95.8	72	80	247.8	82.6	Tuntas
13	Diego Alexander	91.6	63	100	254.6	84.86	Tuntas
14	Amos Alonso	100	72	80	252	84	Tuntas
15	Dilen	100	81	90	271	90.33	Tuntas
16	Pikral	91.6	90	80	261.6	87.2	Tuntas
17	Muh. Fahri	95.8	63	80	238.8	79.6	Tuntas

18	Alan Sanju	91.6	81	90	262.6	87.53	Tuntas
19	Evi Nimedansa	87.5	81	80	248.5	82.83	Tuntas
20	Afrid.S	91.6	72	100	263.6	87.86	Tuntas
21	Gusvin	91.6	72	90	253.6	84.53	Tuntas
22	Enal	83.3	90	80	253.3	84.43	Tuntas
23	Aida	79.1	81	70	230.1	76.7	Tuntas
24	Arlan	100	72	80	252	84	Tuntas
25	Arfid	100	81	100	281	93.66	Tuntas
Tuntas				25			100%
Tidak Tuntas				0			0%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan gabungan dari 3 aspek penilaian jumlah siswa yang tuntas berjumlah 25(100%) orang siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 0 (0%) orang siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai siswa telah melampaui ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Evigo et al., 2022) dengan judul "upaya meningkatkan keterampilan passing kaki bagian dalam pada permainan sepakbola di SMA Negeri 5 Lebong".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan latihan yang dilakukan dalam 3 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan passing kaki bagian dalam pada permainan sepakbola di SMA Negeri 5 Lebong. Data awal tes keterampilan passing kaki bagian dalam menunjukkan bahwa hanya 26% siswa yang mencapai KKM, dengan 6 siswa yang berhasil dan 19 siswa yang belum berhasil (74%). Pada siklus satu pertemuan pertama, ketuntasan meningkat menjadi 36%, dengan 9 siswa yang berhasil dan 16 siswa yang belum berhasil (64%). Kemudian, pada pertemuan kedua siklus satu, ketuntasan meningkat menjadi 48%, dengan 12 siswa yang berhasil dan 13 siswa yang belum berhasil (52%).

Pada siklus dua pertemuan pertama, ketuntasan meningkat lagi menjadi 68%, dengan 17 siswa yang berhasil dan 8 siswa yang belum berhasil (32%). Terakhir, pada pertemuan kedua siklus dua, ketuntasan mencapai 84%, dengan 21 siswa yang berhasil dan hanya 4 siswa yang belum berhasil (16%). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian V., Evigo yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada sampel SMA sedangkan peneliti mengambil sampel siswa SD, dan penelitian terdahulu melakukan 3 siklus sedangkan penelitian ini hanya sampai siklus 2.

Menurut (Kahar et al., 2022) dengan judul tujuan pembelajaran berdasarkan hasil ujian sepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidakmampuan belajar yang mempengaruhi nilai passing sepak bola siswa kelas VIII MTS Bua. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan dua variabel yaitu hasil belajar passing menggunakan diagonal kaki dan learning rate menggunakan minat basal. Populasi adalah jumlah siswa kelas VIII MTS Bua atau kurang lebih 55 siswa per rombel. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari dua puluh siswa kelas VIII MTS Bua. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi statistik sebesar 0,0001. Jika nilai signya kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H1 diakui dan H0 ditolak. 2.

Menurut (Hakim et al., 2021) dengan judul pengaruh *small-sized games* terhadap kemampuan passing pada kelas futsal di SMKN 2 Palopo Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pelatihan *small sided games* terhadap kemampuan passing siswa ekstrakurikuler futsal di SMKN 2 Palopo. Desain penelitian yang digunakan disebut “*one-grup pretest-posttest design*” dan melibatkan sekitar 20 partisipan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain program SPSS untuk analisis data dan tes mengoper bola rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan *small sided game* berdampak terhadap kemampuan passing; Hal ini terlihat pada rata-rata hasil *posttest* yaitu 6,2 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* yaitu 4.

Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan passing antar siswa. yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMKN 2 Palopo dan yang tidak. 3. Menurut (Evigo et al., 2022) untuk meningkatkan efisiensi passing kibaugh pada pertandingan sepak bola 5 kaki di Sma Negeri Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan selama tiga sesi dengan masing-masing sesi berlangsung selama dua minggu dapat meningkatkan efektivitas passing kibagian dalam permainan sepak bola 5 Lepong. Kumpulan data pertama pada passing kaki bagian tesinjukan bahwa sebelumni para pembelajaran KKM hanya 26%, yakni sebelumni tuntas sebanyak 6 siswa, tidak tuntas 19 siswa (74%). Pada semester I terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 36%, artinya 9 siswa tuntas dan 16 siswa belum tuntas (64%). Selanjutnya pada angkatan kedua terjadi peningkatan ketuntasan yang signifikan sebesar 48% yaitu pada siswa yang berhitung sebanyak 12 siswa dan siswa yang tidak berhitung sebanyak 13 siswa (52%).

## Simpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IVa SDN 375 Lalong Selatan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum memenuhi indikator keberhasilan atau KKM yang tercantum dalam RPP. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan melalui modifikasi permainan sepakbola dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Pernyataan Penulis

Pernyataan ini menegaskan bahwa karangan saya dan tim belum pernah dimuat pada jurnal atau media sejenis manapun, dan merupakan karya asli penulis. Apabila dikemudian hari ditentukan bahwa artikel tersebut tidak diubah dan telah diterbitkan, saya sebagai penulis bersedia menghadapi sanksi yang dijatuhkan oleh pengelola Jurnal Porkes.

## Daftar Pustaka

Ali, A. T., & Hartoto, S. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

- (Studi pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Pamekasan). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 537–541. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/19682>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dianto, A. R., Darmawan, A., Pujiyanto, A., & Kurniawan, W. R. (2024). Pengembangan Permainan Tradisional Kasfet untuk Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(1), 297–308. <https://journal.unnes.ac.id/journals/inapes/article/view/3916>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Evigo, V., Febrianti, M., & Syahputra, R. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Kaki Bagian dalam pada Permainan Sepakbola di SMA Negeri 5 Lebong. *Educative Sportive - EduSport Journal*, 3(1), 77–82. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/edusport/article/view/2214>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. Khusnul. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1443>
- Harta, L. I. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0 Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah. *Prosiding SENFIKS*, 1(1), 66–73. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENFISKS/article/view/850>
- Hakim, N., Dahlan, F., Riswanto, A. H., Jalil, R. S. R. B. (2021). Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Kemampuan Passing Pada Ekstrakurikuler Futsal di SMKN 2 Palopo Nu. 03(02), 164–172. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v>
- Kahar, I., Pandi, A., Jalil, R., & Riswanto, A. H. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola Kaki Bagian dalam. *Jurnal Menssana*, 7(1), 1–11. <http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/277>
- Kumbara, H., Metra, Y., & Ilham, Z. (2018). Analisis Tingkat Kecemasan (Anxiety) dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola Kabupaten Banyuasin pada Porprov 2017. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 28–35. <https://doi.org/10.24114/jik.v17i2.12299>
- Masgumelar, N. K., Dwiyoogo, W. D., & Nurrochmah, S. (2019). Modifikasi Permainan Menggunakan Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 4(7), 979–986. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12645>
- Munadi, M. R., Gopur, A., Widjayanto, M. A., Zinda, F. I., & Hambali, B. (2024). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Pribadi Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 70–79. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3621>
- Munjiati. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar PPKN pada Materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Kelas Xi Man 1 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*, 2(2),

- 227–232. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/JP2V/article/view/3605>
- Prasetya, Y. E., & Kuntjoro, B. F. T. (2019). Pengaruh Modifikasi Permainan Sepak Bola Terhadap Minat Siswa Putri pada Pembelajaran Sepak Bola (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3), 297–300. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/30218>
- Prayoga, G. A. N., Heynoek, F. P., & Yudasmaras, D. S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Kebugaran Jasmani dengan Modifikasi Permainan pada Siswa Kelas VIII. *Sport Science and Health*, 2(10), 500–510. <https://doi.org/10.17977/um062v2i102020p500-510>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/article/view/283](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/283)
- Samuel, C. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Kaki Bagian Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Permainan Sepak Bola Terhadap Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 8 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., Ramos, M., & Padli, P. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Setiawan, Y., Yuda, A. K. R., & Purnamaningsih, I. R. (2021). Modifikasi Pembelajaran Passing dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Bola Plastik di Kelas VIII SMPN 1 Cikarang Pusat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 1–7. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1036>
- Suriani, N., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam (Ihsan)*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Taufiqurrahman, A., Daya, W. J., Ilham, I., Putra, A. J., Yuliawan, E., & Yusradinafi, Y. (2024). Pengaruh Variasi Permainan Kecil Terhadap Kelincahan Siswa Tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2517–2533. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8720>